

## Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang

Arina Amalana<sup>1\*</sup>, Ali Priyono R.<sup>2</sup>, Hidayatur Rohmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: arina21amalana@gmail.com



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### **ABSTRAK**

*Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan adalah teladan pemimpin, teladan pemimpin sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan seseorang karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Kepala Madrasah MTsN 16 Jombang adalah pemimpin sekolah yang menerapkan kedisiplinan dan menjadi teladan bagi guru disekolah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya yang kepala madrasah gunakan agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pengambilan datanya menggunakan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah MTsN 16 Jombang adalah gaya demokratis dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu menjadi teladan yang baik bagi guru maka tingkat kedisiplinan guru di MTsN 16 Jombang termasuk guru yang cukup disiplin walaupun banyak kendala dalam proses peningkatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan suatu kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan juga mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk guru menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam segala hal.*

**Kata Kunci :** *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kedisiplinan Guru*

### **PENDAHULUAN**

#### **LatarBelakang**

Esensi seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain. Dan prasyarat utama mempengaruhi adalah memberikan keteladanan yang baik. Keteladanan ini meliputi semua bidang, seperti kedisiplinan, pengembangan ilmu, peningkatan kreativitas, inovasi, produktivitas, moralitas, dan stabilitas emosi, hubungan baik dengan siswa, sesama guru, komite sekolah, masyarakat, dan sesama pihak, kerjasama dengan pihak luar demi kemajuan sekolah.<sup>1</sup>

Kedisiplinan dalam suatu sekolah adalah hal yang sangat diperlukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan setiap guru beserta karyawan sekolah akan merasa puas karena kebutuhannya terpenuhi, dengan kedisiplinan yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah maka diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan kedisiplinan dan menjadi teladan untuk para guru dan sumber daya sekolah lainnya dengan memberi arahan, bimbingan, motivasi agar dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah.

Beberapa kedisiplinan yang harus diciptakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan antara lain adalah disiplin waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran didalam kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kepala sekolah yang baik yaitu dapat mencontohkannya dengan berangkat lebih awal dari kebiasaan guru. Kedisiplinan menegakkan aturan dan tata tertib sekolah juga menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Tidak diharapkan adanya guru yang kurang disiplin terkait membuat perangkat pembelajaran dan tidak memiliki administrasi yang baik apalagi mengajar dianggap sebagai pelepas tanggung jawab saja bukan sebagai pengabdian sebagai seorang guru, akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Divapress, 2012), 230.

dengan baik yang akhirnya tujuan pendidikan tidak tercapai sesuai harapan.

Seorang pemimpin yang efektif harus menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam situasi yang berbeda, jadi tidak tergantung pada satu pendekatan untuk semua situasi. Pandangan ini mensyaratkan agar seorang pemimpin mampu membedakan gaya-gaya kepemimpinan, membedakan situasi, menentukan gaya yang sesuai untuk situasi tertentu serta mampu menggunakan gaya tersebut secara benar.<sup>2</sup> Dengan begitu, meningkatkan kedisiplinan guru dalam suatu sekolah tergantung pada gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Jika kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan dengan kedisiplinan yang baik maka setiap guru pun akan menjalankan tugasnya dengan baik pula.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 16 Jombang. Maka, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 16 Jombang?; 2) Bagaimana tingkat kedisiplinan guru di MTsN 16 Jombang?; 3) Apa upaya yang dilakukan dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 16 Jombang?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara objektif atau studi lapangan<sup>3</sup>, dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Maka dari itu peneliti sebagai instrumen utama melaksanakan penelitian pada kondisi yang alamiah, secara apa adanya dan langsung ke sumber data. Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, datanya berbentuk kata-kata dari hasil wawancara dan analisis dokumen, untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung saat itu ataupun sudah berlalu. Dari uraian diatas maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang kepemimpinan

kepala madrasah dan kedisiplinan guru di MTsN 16 Jombang.

## KAJIAN TEORI

### Kepemimpinan

Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.<sup>4</sup>

Sementara Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai "kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien." hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan setidaknya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.<sup>5</sup>

### Macam-macam Gaya Kepemimpinan

- Gaya Kepemimpinan Demokratis
- Gaya Kepemimpinan Otoriter
- Gaya Kepemimpinan Bebas dan Gaya Kepemimpinan Pelengkap

### Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>6</sup> Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "sekolah" kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

<sup>2</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 44.

<sup>3</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 19.

<sup>4</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: 2011 Gramedia), 18.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (konsep, strategi dan implementasi) (Bandung: 2011, PT Remaja Rosdakarya), 107-108.

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Divapress, 2012), 16.

### **Kedisiplinan**

Di dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata disiplin mempunyai arti sikap selalu mentaati tata tertib/peraturan.<sup>7</sup>

Dalam bahasa Inggris, *disciple* memiliki arti penganut, pengikut, atau murid. Sementara dalam bahasa Latin, *diciplina* berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dalam disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman, dan penghargaan. Dalam hal ini, guru ditekankan dapat berperilaku baik terhadap pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dalam bersaing.<sup>8</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Dalam bukunya Barnawi & Mohammad Arifin, mengemukakan hakikatnya disiplin adalah kepatuhan pada aturan atau perintah yang ditetapkan oleh organisasi. Selanjutnya, disiplin adalah sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kinerja. Proses ini melibatkan manajer dalam mengidentifikasi dan mengkomunikasikan masalah-masalah kinerja kepada para pegawai. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Juga melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin diartikan lagi sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.<sup>9</sup>

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTsN 16 Jombang**

Sebagaimana paparan hasil penelitian di MTsN 16 Jombang tentang gaya kepemimpinan yang di terapkan kepala madrasah adalah gaya demokratis, dimana gaya demokratis ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Disamping itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana, pemimpin

berfungsi sebagai pengemban ketertiban yang patut diteladani. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara kepala madrasah memberikan kesempatan yang luas bagi guru dan warga sekolah untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi itu disesuaikan dengan posisi/jabatan masing-masing, disamping memperhatikan pula tingkat dan jenis kemampuan setiap warga sekolah.

Kepemimpinan demokratis ini sangat mementingkan musyawarah dalam mengambil keputusan sebagaimana yang dilakukan Kepala Madrasah MTsN 16 Jombang, tetapi tidak semua keputusan dimusyawarahkan dengan semua guru, terkadang ada beberapa pengambilan keputusan yang hanya dimusyawarahkan kepala madrasah dengan staf kepemimpinan saja, yaitu pengambilan keputusan dengan cara tertutup karena masalah yang dibahas sifatnya rahasia. Dan ada juga pengambilan keputusan dengan cara terbuka yaitu kepala madrasah bermusyawarah dengan semua guru karena yang dibahas bukan masalah yang sifatnya rahasia.

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah sudah menjadi contoh dan teladan bagi guru, dalam arti menjadi pemimpin yang tidak hanya memerintah saja, tetapi juga mencontohkan dan melakukannya terlebih dahulu. Kepala madrasah memberi contoh dengan berangkat lebih awal dari guru yang lain serta berpakaian sesuai dengan aturan sekolah.

Kepala madrasah benar-benar menjadi pemimpin yang menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagaimana pemimpin yang benar-benar menjadi *Ing ngarso sung tulodo*, kepala sekolah di depan memberi contoh dan teladan bagi guru dan siswa, karena guru dan siswa selalu belajar melalui apa yang dicontohkan orang di depan yaitu kepala madrasah. *Ing madyo mangun karso*, kepala sekolah memberi dukungan. *Tutwuri handayani*, dibelakang memberi dorongan dan motivasi kepada guru dan siswa dimadrasah. Dengan memberimotivasi bagi guru untuk lebih disiplin demi meningkatkan mutu pendidikan.

### **Tingkat Kedisiplinan Guru di MTsN 16 Jombang**

Dari temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru di MTsN 16 Jombang sudah baik. Dapat dilihat dari kesadaran guru melalui wawancara tentang pentingnya kedisiplinan

<sup>7</sup> YS Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Surabaya: Beringin Jaya Surabaya), 60.

<sup>8</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 110.

<sup>9</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, 110-111.

bahwa tiada kesuksesan tanpa disiplin, siapapun orangnya yang menginginkan kesuksesan maka harus diawali dengan membiasakan disiplin dalam segala hal baik waktu, aturan maupun mengerjakan tugas. Begitupun guru dengan adanya kesadaran diri untuk selalu disiplin kerja, maka sekolah akan semakin maju.

Kedisiplinan guru di madrasah semakin ada peningkatan dari tahun 2015 lalu. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam hal peningkatan kedisiplinan, sebelum kepemimpinan kepala madrasah yang sekarang kedisiplinan guru sangat minim sekali, banyak guru yang masih terlambat datang ke sekolah, dapat disebabkan dari kepala madrasah yang kurang memberi contoh untuk datang pagi ke

sekolah. Setelah kepemimpinan kepala madrasah sekarang berkurang guru yang datang terlambat, guru berangkat pukul 06.30, karena jam masuk sekolah pukul 06.45 dan pukul 06.20 sudah banyak siswa datang ke sekolah, jika kepala madrasah dapat memberi contoh kepada guru, maka guru juga akan memberi contoh baik kepada siswanya. Dengan begitu tidak akan ada lagi guru maupun siswa yang melanggar aturan datang terlambat ke sekolah.

Diperkuat dari data laporan rekapitulasi kehadiran guru di MTsN 16 Jombang sebagaimana terlampir maka penulis simpulkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.4 Laporan Rekapitulasi Kehadiran Guru

No	Nama	Jumlah Normal Masuk	Jumlah Riil Masuk	Rata-Rata
1	Hj Leily Irawatie Hasan, S.Pd., M.Si.	199	135	67,8
2	Badrotul Muniroh, S.PdI	199	120	60,3
3	Sunani, S.Pd	199	124	62,3
4	Umi Zakiah, S.Pd	199	123	61,8
5	Isbad	199	145,5	73,1
6	Hj. Saadatul Athiyah, M.Pd.	199	96	48,2
7	Nurul Hidayati, S.Pd Hj.	199	117	58,8
8	Budiyono, S.	199	124	62,3
9	Titik Sulistyarningsih, S.Pd	199	121	60,8
10	Adi Kismaryadi, S.Pd	199	121	60,8
11	Siswanto, S.Pd	199	123	61,8
12	Suwarso, S.Pd	199	126,5	63,6
13	Moh. Badrus Salam, S.Pd	199	115,5	58
14	Drs. Abdul Wahid	199	125	62,8
15	Tatik Sri Herawati, S.Pd	199	124	62,3
16	Aisatul Fauziah, S.Ag	199	121	60,8
17	Lilik Zubaidah, S.Pd	199	123	61,8
18	Lilik Munjidah Dewi, M.MPd	199	124	62,3
19	Sairozi, S.Pd.I	199	124	62,3
20	Siti Niswatun Chasanah, S.Pd	199	119,5	60,1
21	Diana Rochmah, S.Pd	199	121	60,8
22	Ida Faridani, S.Pd.	199	137	68,8
23	Paidi Haryono, S.Pd.	199	122	61,3
24	Jarkasi, S.Ag	199	126	63,3
25	Muhammad Zainuri, S.PdI	199	124	62,3
<b>Total</b>		<b>4975</b>	<b>3082</b>	<b>62</b>

Dari tabel tersebut diketahui:

- Jumlah masuk/riil masuk = 3082
- Jumlah normal masuk = 4975

$$\frac{\text{Jumlah Masuk}}{\text{Jumlah Normal Masuk}} \times 100 = \text{Tingkat Kedisiplinan}$$

$$\frac{3082}{4975} \times 100 = 62$$

Maka sesuai dengan kriteria tingkat kedisiplinan hasil tersebut menunjukkan bahwa

guru MTsN 16 Jombang termasuk guru yang cukup disiplin.

### **Upaya yang dilakukan dan Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsN 16 Jombang**

Kedisiplinan guru di sekolah sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan upaya peningkatan dari kepala madrasah, dengan memberi contoh atau teladan yang baik dalam hal kedisiplinan baik waktu, aturan dan terutama waktu masuk jam pelajaran maupun akhir jam pelajaran sebagai pemimpin adalah suatu kewajiban, karena kedisiplinan dalam suatu sekolah adalah hal yang sangat diperlukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan memberi contoh kepada para guru untuk tepat waktu datang, melaksanakan tugas dan pulang sesuai dengan ketentuan sekolah. Adanya fingerprint yaitu sistem daftar hadir elektronik dengan menggunakan sidik jari ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hal datang dan pulang tepat waktu, karena bisa saja guru yang tidak terjadwal mengajar jam pertama hadir menjelang jam mengajarnya, begitu pula guru yang tidak terjadwal sampai jam terakhir akan pulang lebih awal. Terkait izin keluar jika memang guru ada kepentingan mendesak yang mengharuskan keluar maka guru harus izin dengan mengisi buku alibi yang sudah disediakan dikantor tata usaha. Kepala sekolah juga mengharapkan guru dapat disiplin terkait pembuatan perangkat pembelajaran sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Selain memberi contoh atau teladan dan aturan yang diterapkan dimadrasah, kepala madrasah memperingatkan dan memperhatikan guru yang datang terlambat, merokok dilingkungan sekolah, keluar sekolah sebelum waktupulangtanpa izin. Jika sudah diperingatkan tetap melakukan hal yang sama dan berkali-kali maka kepala madrasah akan menindak lanjuti sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Ini adalah sikap atau tindakan yang dilakukan kepala madrasah apabila guru melakukan tindak indisipliner (tidak patuh aturan) sebagai salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah.

Adapun semua upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru tentu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama dari seluruh guru dan staf di madrasah. Kepala madrasah berupaya untuk selalu memperhatikan dan menghargai apa yang

sudah dilakukan guru sehingga hal ini menjadi dorongan agar guru lebih disiplin dalam segala hal.

Komitmen terhadap tugas sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan. Terkait dengan kendala-kendala yang dialami kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru salah satunya adalah komitmen guru yang masih rendah walaupun hanya sebagian kecil tetapi perlu pembinaan untuk meningkatkan kesiplnannya dengan memberi pengarahan untuk tetap bertanggung jawab dan menyediakan waktu terhadap tugasnya.

Kendala lain yaitu adanya rasa tertekan, hambatan dan terikat dari diri guru yang kurang kesadaran akan kedisiplinan sehingga dapat memunculkan rasa tidak suka terhadap aturan bahkan yang membuat aturan. Pada awal kepemimpinan pasti sulit untuk mendisiplinkan guru berangkat pagi dan taat aturan, untuk itu kepala madrasah perlu mengadakan pembinaan agar dapat menghilangkan kebiasaan lama yang kurang baik dan guru-guru menyesuaikan aturan yang ada sekarang.

### **KESIMPULAN**

Gaya kepemimpinan yang di terapkan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang adalah gaya demokratis, dimana pemimpin berfungsi sebagai pengemban ketertiban yang patut diteladani, sangat mementingkan musyawarah dalam mengambil keputusan sebagaimana yang dilakukan Kepala Madrasah MTsN 16 Jombang.

Tingkat kedisiplinan guru di MTsN 16 Jombang sudah baik. Kedisiplinan guru di madrasah semakin ada peningkatan dari tahun 2015 lalu. Diperkuat dari data laporan rekapitulasi kehadiran guru di MTsN 16 Jombang sebagaimana terlampir dan penulis rumuskan lagi maka sesuai dengan kriteria tingkat kedisiplinan hasil tersebut menunjukkan bahwa guru MTsN 16 Jombang termasuk guru yang cukup disiplin.

Beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan memberi contoh kepada para guru untuk datang tepat waktu, melaksanakan tugas dan pulang sesuai dengan ketentuan sekolah. Adanya fingerprint dan terkait izin keluar guru harus izin dengan mengisi buku alibi yang sudah disediakan dikantor tata usaha.

Kendala yang dihadapi kepala madrasah yaitu komitmen guru yang masih rendah walaupun hanya sebagian kecil tetapi perlu pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan. Rasa tertekan, hambatan dan terikat dari diri guru yang kurang kesadaran akan kedisiplinan sehingga dapat

memunculkan rasa tidak suka terhadap aturan bahkan yang membuat aturan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Mohammad & Barnawi . 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Divapress.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gramedia.
- Marjo, YS. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Surabaya: Beringin Jaya Surabaya.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi dan implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sumber Data MTsN 16 Jombang. Laporan Rekapitulasi kehadiran Guru. 2018.